

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Mangga Klonal 21 di Desa Oro-Oro Ombo Kulon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Muhammad Afifudin¹, Susi Hardjati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

susi_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Community empowerment is one of the steps that can be taken as an effort to improve community welfare, make the community independent and raise the dignity of the community. The same thing is done by BUMDes Mangga Klonal 21 by organizing a community empowerment program in the form of training and processing mango-based products. This research uses descriptive qualitative research. The theory used in this research is the theory of stages of community empowerment by the Delivery Team quoted by (Mardikanto & Soebiato, 2019), namely location selection, socialization of community empowerment, community empowerment process and also community self-reliance. The research results show that the community empowerment stages carried out by BUMDes Mangga Klonal 21 have gone well. It is proven that 3 of the 4 stages of empowerment have gone well, namely location selection, community empowerment outreach, community empowerment process. However, at the stage of self-reliance, society is still running quite well. This is proven by the fact that there are still a number of people who have not been able to run their businesses well and have been forced to close due to various factors, so community empowerment program organizers need to carry out more evaluations so that innovations emerge in further empowerment programs and also community empowerment program organizers need to carry out reviews regarding community businesses that are no longer running so that in the future no more community businesses will go bankrupt.

Keywords: Stages; Community empowerment; BUMDES; Well-being

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memandirikan masyarakat serta mengangkat harkat dan martabat masyarakat. sama halnya dengan yang dilakukan oleh BUMDes Mangga Klonal 21 dengan menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan dan pengolahan olahan berbahan dasar mangga. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tahapan pemberdayaan masyarakat oleh Tim Delivery yang dikutip oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019) yakni seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan juga pemandirian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Mangga Klonal 21 sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan 3 dari 4 tahapan pemberdayaan sudah berjalan dengan baik yakni seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat. Tetapi pada tahapan pemandirian masyarakat masih berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan masih ada beberapa masyarakat yang belum bisa menjalankan usahanya dengan baik dan terpaksa harus tutup dengan berbagai faktor, maka pihak penyelenggara program pemberdayaan masyarakat

perlu melakukan evaluasi lebih sehingga muncul inovasi-inovasi dalam program pemberdayaan selanjutnya dan juga penyelenggara program pemberdayaan masyarakat perlu melakukan peninjauan terkait usaha usaha masyarakat yang sudah tidak berjalan sehingga kedepannya tidak ada lagi usaha masyarakat yang gulung tikar.

Kata kunci: Tahapan; Pemberdayaan Masyarakat; BUMDES; Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah langkah/proses perubahan sosial terencana yang meliputi berbagai macam dimensi demi mengusahakan kemajuan terhadap ruang lingkup kesejahteraan perekonomian, modernisasi, pengetahuan lingkungan, pembangunan kebangsaan serta kualitas manusia dalam perbaikan kualitas hidupnya. Pada dasarnya, inti pembangunan terarah pada tujuan keadilan sosial. Maka, pembangunan perlu proses serta tahapan yang terukur. Tahapan yang pertama adalah ekonomi kemudian kesejahteraan sosial dan yang terakhir adalah keadilan sosial.

Bersandar pada tahapan yang pertama yakni ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi menjadi aspek yang penting dalam kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi pedesaan merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong tatanan perekonomian nasional. Terlebih mayoritas penduduk di Indonesia merupakan masyarakat pedesaan yang berarti memajukan perekonomian pedesaan sama halnya dengan memajukan perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi pedesaan bertujuan untuk memandirikan masyarakat desa serta mensejahterakan rakyatnya. Maka dari itu, perlu adanya peran pemerintahan desa sebagai pelayan dan penggerak ekonomi desa. Pada dasarnya pembangunan ekonomi desa bertumpu pada kekuatan masyarakat desa, yang berarti bahwa potensi sumber daya manusia dan alam masyarakat merupakan sumber kekuatan dalam mengembangkan ekonomi pedesaan. Pemerintah pusat memiliki empat bidang yang menjadi program pembangunan desa. Pemberdayaan masyarakat merupakan satu dari empat bidang tersebut.

Pemberdayaan berasal dari frase "empowerment" yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "power" berarti memberi kekuasaan atau kekuatan kelompok marginal yang tidak memiliki daya atau kekuatan untuk hidup bebas dengan menunjukkan bahwa kata "power" berarti "kekuatan" dalam konteks aslinya. terutama dalam hal kebutuhan mendasar seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2019), pemberdayaan paling baik dipahami sebagai urutan tindakan yang membentuk suatu proses untuk memperkuat dan meningkatkan otonomi masyarakat dan masyarakat yang terpinggirkan, seperti mereka yang menangani masalah kemiskinan. Untuk meningkatkan nilai barang yang diberdayakan, orang mungkin melihat pemberdayaan sebagai proses yang disengaja untuk mendapatkan akses ke peluang,

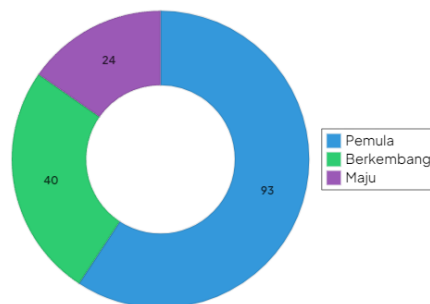
sumber daya, dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan standar hidup seseorang.

Untuk menunjang upaya pembangunan ekonomi pedesaan yang bersandar pada program pemberdayaan masyarakat, Salah satu pendekatannya adalah dengan mendirikan bisnis yang dijalankan secara lokal, terkadang dikenal sebagai BUMDes atau badan usaha milik desa. BUMDes adalah organisasi milik masyarakat dan pemerintah yang bekerja untuk memperkuat ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

BUMDes di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa diizinkan untuk membuat badan usaha milik desa atau BUMDes. Selain itu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah juga mendukung sebagai dasar hukum berdirinya BUMDes di Indonesia. Pemerintah berharap bahwa BUMDes menjadi tonggak dalam menunjang kemandirian perekonomian desa, artinya desa dapat memiliki ketahanan ekonomi dan tidak bergantung pada pemerintah pusat maupun daerah.

Provinsi terbesar di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur, dihuni oleh 41.416.407 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 3,5%. Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten secara administratif, meliputi 9 kota, 666 kecamatan, dan 8501 desa/kelurahan. Dengan jumlah desa yang begitu banyak, Pemprov Jawa Timur tetap berupaya menjadikan desa sebagai tumpuan peningkatan perekonomian. Salah satu upaya tersebut adalah pembentukan dan pertumbuhan BUMDes. Akan tetapi, tidak semua desa di Provinsi Jawa Timur memiliki BUMDes yang benar-benar berhasil dikembangkan serta dimanfaatkan bagi keperluan desa secara maksimal. Hal ini menjadi penegas bahwa sebenarnya tidak mudah untuk mengembangkan BUMDes. Masih banyak permasalahan yang menjadikan pengembangan BUMDes menjadi kurang maksimal. Masalah yang menjadi penghambat pengembangan BUMDes adalah kurangnya keterbukaan informasi publik di desa. Artinya pusat informasi masih berada pada petinggi desa dan belum sampai hingga masyarakat publik.

Kabupaten Pasuruan merupakan satu dari 29 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan total penduduk pada tahun 2019 mencapai 1,592 Juta yang tersebar di 24 kecamatan dan 365 desa/kelurahan. Kabupaten Pasuruan memiliki 157 BUMDes dari 365 desa/kelurahan yang terbagi menjadi 3 kategori, yakni sejumlah 24 BUMdes tergolong dalam kategori maju, 40 BUMdes termasuk dalam kategori berkembang dan 93 lainnya tergolong dalam kategori Pemula.



Gambar 1. Grafik Klasifikasi BUMDes di Kabupaten Pasuruan

Sumber: Pemerintah Kabupaten Pasuruan (2023)

Desa Oro-Oro Ombo Kulon yang terletak di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi desa yang menjadi salah satu keunggulan di Kabupaten Pasuruan. Potensi desa yang dimaksud adalah perkebunan mangga alpukat yang menjadi salah satu mangga terbaik di Indonesia. Hal ini tentunya menjadi landasan didirikannya BUMDes Mangga Klonal 21 yang dirasa dapat menjadikan potensi desa menjadi produk unggulan yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari perkebunan mangga ini akan dipasarkan dalam skala nasional atau bahkan internasional. Pada masa panen, yakni bulan agustus hingga september, satu pohon dapat menghasilkan buah mangga hingga 3 kwintal. Selain buah mangga, para petani melalui BUMDes Mangga Klonal 21 dalam unit usaha "Warung Kampung Mangga" juga mengolah berbagai macam makanan olahan yang berbahan dasar mangga. Unit usaha ini menawarkan suasana alam pedesaan yang jauh dari polusi serta masakan khas daerah yang enak serta murah. Tak heran jika omset yang didapat dalam unit usaha ini dapat mencapai tujuh juta dalam sehari.

Untuk mengembangkan potensi desa, pemerintah desa melalui BUMDes Mangga Klonal 21 beserta dengan pihak atau instansi lainnya membuat program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pengolahan olahan berbahan dasar mangga. Pelatihan ini ditujukan kepada masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Kulon. Pihak penyelenggara mengundang masyarakat yang kemudian dibentuk kelompok untuk diberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan olahan mangga. pelatihan dan pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa oro-oro ombo kulon.

Namun dalam pelaksanaannya, tentunya BUMDes Mangga Klonal 21 juga tidak terlepas dari beberapa kendala-kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan potensi desa yang dimiliki. Selain itu masyarakat juga dirasa kurang memahami fungsi BUMDes.

Maka dari itu perlu adanya tahapan-tahapan yang searah dengan proses pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan tujuan utama pemberdayaan

masyarakat yakni memberdayakan masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya. Suatu pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil jika masyarakat dapat berubah menjadi masyarakat yang lebih baik lagi. Ekonomi lokal dan kesejahteraan umum akan meningkat jika pemberdayaan tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Mangga Klonal 21 ?. kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses pemberdayaan masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa Mangga Klonal 21.

TINJAUAN LITERATUR

Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, menurut Sumardjo (2003), adalah proses memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya, meningkatkan kemauan dan motivasi mereka untuk memanfaatkan sumber daya tersebut, dan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk memajukan kualitas hidup mereka sendiri dan komunitas mereka. Inti dari pemberdayaan menurut Widjaja (2011) adalah upaya menghidupkan seluruh kemampuan masyarakat yang ada untuk mencapai tujuan. Tujuan dicapai melalui pengembangan dorongan, inisiatif, dan inovasi untuk meningkatkan ekonomi dan memberikan kekayaan kepada masyarakat (Endah, 2020).

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Payne (2005), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan individu kemampuan untuk membuat pilihan dan memilih tindakan yang akan diterapkan pada mereka, dalam contoh ini, dengan meminimalkan dampak hambatan sosial dan pribadi untuk bertindak. Hal ini menunjukkan betapa masyarakat itu sendiri harus sadar dan terlibat dalam pemberdayaan masyarakat. Karena tanpa keterlibatan dan pengetahuan akan sangat sulit untuk membangun masyarakat yang berdaya seperti harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Amri & Ferizko, 2020).

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Tim Delivery yang dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019) menyebutkan bahwa terdapat empat tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Tahapan pertama yakni Seleksi Lokasi
- 2) Tahapan kedua yakni Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat
- 3) Tahapan ketiga yakni Proses Pemberdayaan Masyarakat yang meliputi :

- a. Kajian terhadap keadaan pedesaan partisipatif;
 - b. Pengembangan kelompok;
 - c. Penyusunan rencana serta pelaksanaan kegiatan;
 - d. Monitoring serta evaluasi partisipatif.
- 4) Tahapan terakhir yakni Pemandirian Masyarakat.

Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Konsep Badan Usaha Milik Desa menurut Maryunani (2008:35) dalam (Samadi et al., 2017) adalah organisasi bisnis yang dikelola masyarakat yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mendorong kohesi sosial di dalam desa. Pengelolaannya didasarkan pada kebutuhan dan kemungkinan masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha yang salah satu fungsinya adalah menjalankan usaha untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, seperti keuntungan.

Tujuan Berdirinya BUMDes

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 3, pendirian BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan publik yang lebih baik, pertumbuhan, dan pemerataan sumber daya, pengoptimalan aset desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, dan meningkatkan perekonomian desa.

Dari aturan tersebut di atas terlihat jelas bahwa salah satu langkah yang digunakan untuk memajukan perekonomian desa adalah dengan dibentuknya BUMDes. Pemberian kredit sebagai modal usaha dalam bidang perkebunan, perikanan, perdagangan serta jasa merupakan satu dari banyaknya contoh tujuan berdirinya BUMDes dengan harapan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat pedesaan (Wilujeng, 2023).

Prinsip Tata Kelola

BUMDes berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan warga. Perkembangan perekonomian desa sangat dipengaruhi oleh tata kelola BUMDes. Akibatnya, akan muncul masyarakat otonom dengan pemerintahan yang transparan dan bertanggung jawab. Konsep tata kelola perusahaan yang baik dan tata kelola yang baik berlaku untuk BUMDes, entitas komersial yang dimiliki oleh masyarakat umum, serta tata kelolanya (Syam et al., 2021). Prinsip tata kelola tersebut yakni Kerjasama, Partisipatif, Emansipatoris, Transparan, dan Berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Guna memberikan kajian secara menyeluruh dan

mendalam terhadap proses pemberdayaan masyarakat BUMDes Mangga Klonal 21 di Desa Oro-Oro Ombo Kulon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Denzin & Lincoln (1994), memiliki fokus pada deskripsi dan analisis, masing-masing. Dalam studi kualitatif, peneliti sangat memperhatikan bagaimana subjek menginterpretasikan dan memahami data. Dasar-dasar teoretis membantu mengarahkan pertanyaan penelitian ke arah eksplorasi masalah yang realistis. Penelitian kualitatif juga dapat dianggap sebagai penyelidikan lingkungan di mana kegiatan sosial yang berbeda terjadi. Selain itu, definisi penelitian kualitatif mencakup metode untuk menemukan dan menggambarkan pengalaman secara naratif (Kaharuddin, 2020). Penelitian ini dilakukan di BUMDes Mangga Klonal 21 yang berada di Desa Oro-Oro Ombo Kulon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Peneliti mengumpulkan sumber data penelitian ini yang didapatkan dari data primer yaitu dengan melakukan wawancara dengan 7 informan yang meliputi Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes Mangga Klonal 21, Pihak lain penyelenggara program serta masyarakat penerima program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan data sekunder yang ditemukan berupa dokumen, arsip, dan berita yang berkaitan dengan penelitian. . Dalam penelitian ini metode analisis data yang akan digunakan menurut (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2019) dimana analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, dimulai dengan pengumpulan data (data collection) kemudian kondensasi data (data condensation) dilanjut dengan tampilan data (data display), dan yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion: drawing/verifying). Fokus penelitian ini menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Menurut Tim Delivery yang dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019) yakni seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan dan yang terakhir pemandirian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memandirikan masyarakat serta mengangkat harkat dan martabat masyarakat. Badan Usaha Milik Desa atau biasa disingkat BUMDes merupakan salah satu lembaga yang dapat menjalankan program pemberdayaan masyarakat. BUMDes diharapkan dapat mengelola serta mengoptimalkan potensi dan aset desa sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan desa dan masyarakat. Begitu pula dengan BUMDes Mangga Klonal 21 yang terletak di Desa Oro Oro Ombo Kulon. Dimana terdapat potensi desa berupa perkebunan mangga klonal 21 yang merupakan buah khas Kabupaten Pasuruan. Aset serta potensi desa yang telah ada diharapkan dapat dimanfaatkan dengan maksimal melalui program pemberdayaan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat di desa dapat tercapai.

Pada pembahasan penelitian ini menggunakan 4 fokus dalam penelitian berdasarkan teori dari Tim Delivery (2004) yang dikutip oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019), yang meliputi seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Seleksi Lokasi

Seleksi lokasi merupakan langkah awal dalam tahapan pemberdayaan masyarakat. Menurut Tim Delivery (2004) yang dikutip oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019), seleksi lokasi dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait serta masyarakat. Dalam menetapkan kriteria lokasi yang dipilih, harus dilaksanakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar tujuan dari pemberdayaan masyarakat dan tercapai sesuai dengan tujuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi lokasi yang dilakukan oleh pihak BUMDes Mangga Klonal bersama dengan pihak swasta sudah maksimal. Desa Oro Oro Ombo Kulon yang memiliki potensi Mangga Klonal dimana buah tersebut merupakan buah khas Kabupaten Pasuruan. Mangga Klonal berpotensi untuk dikembangkan kembali menjadi produk-produk unggulan lainnya, seperti keripik mangga, sirup mangga, permen mangga, dodol mangga, dan olahan mangga lainnya. Luasnya perkebunan mangga yang ada juga dapat dijadikan sebagai objek wisata petik mangga yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Oro-Oro Ombo Kulon. Dusun Tamanan juga dipilih menjadi lokasi program pemberdayaan dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Hal ini merupakan aspek penting yang dapat menjadi bahan pertimbangan penyelenggara program pemberdayaan masyarakat dalam memilih atau menetapkan lokasi pemberdayaan.

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi menurut Nasution adalah “proses membimbing individu kedalam dunia sosial”, sedangkan menurut Suprpto sosialisasi adalah “suatu proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankannya” (Wahyudin, 2018). Tim delivery dalam buku Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Mardikanto & Soebiato, 2019) mengartikan bahwa sosialisasi merupakan bentuk upaya mengkomunikasikan kegiatan pemberdayaan dari pihak penyelenggara kepada masyarakat. Kegiatan ini membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan juga pihak-pihak yang terkait tentang program yang kedepannya akan dijalankan sesuai rencana. Proses sosialisasi ini dianggap penting karena proses ini dapat menjadi penentu minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisai pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara program sudah maksimal. Pihak BUMDes Mangga Klonal 21 beserta pihak lain yang terkait dalam program pemberdayaan telah

melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini diawali dengan pihak bumdes dan pihak penyelenggara yang mensosialisasikan program kepada tiap-tiap kepala dusun. Kemudian, tiap kepala dusun menyampaikan kepada masyarakat tentang program yang akan dijalankan. Masyarakat yang dirasa berminat dan mampu dalam menjalankan program pemberdayaan akan dipilih dan dikumpulkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jenis program pemberdayaan masyarakat.

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan olahan dari mangga, pihak penyelenggara program mengundang ibu-ibu yang dirasa mampu dalam mengelola mangga menjadi olahan produk seperti keripik mangga, permen mangga dan sirup mangga. Mereka akan diberikan undangan untuk datang ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan sosialisasi lanjutan. Disana mereka akan diberikan arahan lanjutan tentang apa saja yang dikerjakan saat program pemberdayaan berlangsung. Lokasi yang dipilih untuk kegiatan sosialisasi sebagian besar dilaksanakan di balai desa oro oro ombo kulon.

Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Adams (2003:8) berarti caradan metode yang digunakan individu, kelompok dan atau komunitas sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dan dengan demikian mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka (Sany, 2019). Sedangkan menurut Tim Delivery (2004) yang dikutip oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019), pemberdayaan masyarakat merupakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Didalam proses tersebut masyarakat serta pihak-pihak yang terkait melakukan berbagai kegiatan seperti kajian terhadap keadaan pedesaan partisipatif, pengembangan kelompok, penyusunan rencana serta pelaksanaan evaluasi dan yang terakhir ialah monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pada proses pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik.

Tabel 1. Kegiatan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: Data wawancara penelitian (2023)

Kegiatan	Hasil Penelitian
Kajian terhadap keadaan pedesaan partisipatif	Seluruh pihak penyelenggara program berkumpul untuk mengakaji potensi wilayah yakni mangga klonal 21.
Pengembangan kelompok	Masyarakat yang sudah terpilih kemudian dibentuk kelompok dan dipilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok dan bertanggung jawab terhadap anggotanya.

Penyusunan rencana serta pelaksanaan kegiatan	Kelompok yang sudah dibentuk kemudian membentuk rencana kegiatan kelompok dan didampingi oleh penyelenggara program. Setelah rencana kegiatan dibentuk kemudian implementasi rencana kegiatan.
Monitoring dan Evaluasi	Pihak penyelenggara program tetap mendampingi dan mengevaluasi kegiatan agar sesuai dengan tujuan program pemberdayaan masyarakat.

Kajian terhadap keadaan pedesaan partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan awal ini, Pihak penyelenggara program pemberdayaan dan pihak BUMdes bersama dengan masyarakat melakukan identifikasi atau mengkaji terhadap potensi-potensi wilayah, permasalahan dan peluang yang ada. Desa Oro Oro Ombo Kulon memiliki potensi alam yang melimpah yakni potensi perkebunan mangga jenis Klonal 21, tetapi masyarakat masih belum mengetahui bagaimana untuk memaksimalkan potensi yang ada dengan efektif dan efisien. Pihak BUMdes dan Pemerintah Desa setempat yang dibantu oleh Kelompok KKN dari Universitas Yudharta Pasuruan menemukan peluang agar mangga yang telah banyak dibudidayakan oleh masyarakat dapat lebih dimaksimalkan kembali, salah satunya dengan membuat pelatihan pengolahan mangga.

Pengembangan kelompok

Kegiatan selanjutnya adalah pengembangan kelompok berupa pengorganisasian masyarakat. Pihak BUMDes membuat kelompok binaan kemudian mereka memilih ketua kelompok sebagai koordinator dalam program pemberdayaan masyarakat. hal ini juga bertujuan untuk memudahkan dalam pemecahan masalah yang mungkin akan terjadi kedepannya.

Penyusunan rencana serta pelaksanaan kegiatan

Kegiatan selanjutnya yakni menyusun rencana kelompok dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan kelompok. Rencana kelompok meliputi penentuan waktu pelatihan, persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dan lain lain. Ketika rencana kelompok sudah dibuat kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Hal ini tentunya dengan dukungan fasilitas dari pendamping kegiatan dan tetap memperhatikan rencana yang sudah dimusyawarahkan.

Monitoring dan Evaluasi

Pihak BUMDes Mangga Klonal 21 dan pihak penyelenggara program berperan sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung. Tugasnya adalah memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus serta memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dari awal program hingga akhir. Selain itu mereka juga

bertugas sebagai penilai dan pengakaji hasil atau dampak yang diberikan agar dapat melakukan perbaikan jika memang dirasa diperlukan.

Pemandirian Masyarakat

Tahapan akhir dalam pemberdayaan masyarakat adalah pemandirian masyarakat. Tim Delivery (2004) yang dikutip oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019) menjelaskan bahwa prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat. Pemandirian masyarakat dapat berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Pada tahap ini, pendamping program pemberdayaan secara perlahan akan dikurangi hingga akhirnya berhenti. Pengurangan pendamping ini tergantung kesepakatan bersama yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian di lokasi, ditemukan bahwa selepas dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah dapat dikatakan mandiri dan melakukan pengembangan hingga dapat mendirikan usahanya sendiri hingga memiliki daya saing di pasar. Akan tetapi, masih terdapat masyarakat yang memepertahankan usahanya sehingga mengalami gulung tikar. Produk-produk yang masih bertahan sebagian besar dipasarkan di pusat oleh-oleh milik BUMDes di Warung Kampung Mangga Alpukat. Contoh dari produk tersebut adalah kripik mangga, permen mangga, dodol mangga, kripik pisang dan krupuk kupang. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahapan pemandirian masyarakat dapat dikatakan cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat pada Bumdes Mangga Klonal 21. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan 3 dari 4 tahapan pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik. 3 tahapan itu adalah seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat. tetapi pada tahapan pemandirian masyarakat masih terdapat masyarakat yang belum bisa menjalankan usahanya dengan baik dan terpaksa tutup tikar walaupun sebagian besar masyarakat juga bisa mendirikan usahanya secara mandiri dan berjalan hingga saat ini. Maka dari itu pihak penyelenggara program pemberdayaan masyarakat perlu melakukan evaluasi lebih sehingga muncul inovasi-inovasi dalam program pemberdayaan selanjutnya dan juga penyelenggara program pemberdayaan masyarakat perlu melakukan peninjauan terkait usaha masyarakat yang sudah tidak berjalan sehingga kedepannya tidak ada lagi usaha masyarakat yang gulung tikar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Ferizko, A. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 13(1), 227–236.
- Christianingrum, S., & Djumiarti, T. (2019). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh Di Kecamatan Semarang Timur. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 1(2), 1–17.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Mardikanto, T., & Soebiato, poerwoko. (2019). *Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (4th ed.). CV Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications Inc.
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal*, 2(1), 1–19. <https://media.neliti.com/media/publications/110259-ID-peranan-badan-usaha-milik-desa-bumdes-da.pdf>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32.
<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2021). Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 67–79. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.1993>
- Wahyudin, U. (2018). Sosialisasi Zakat Untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam. *Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam*, 1(1), 17–20.
<http://jurnal.unpad.ac.id/jmfi/article/view/19201>
- Wilujeng, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. 7, 3624–3634.